



UPAYA PENGEMBANGAN KOMODITAS KACANG HIJAU DI TANAH MATANG SEGANTAR MENJADI PRODUK MP-ASI

Oleh:

Resha Hidayatullah¹, Ahmad Rifata Fathan², Bima Ramdhani³, Samsul Arifin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: ¹hidayatullahresha@gmail.com

Article History:

Received: 10-11-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 19-12-2023

Keywords:

Kacang Hijau, MP-ASI,
Produk, Ekonomi, stunting

Abstract: Pemenuhan gizi terhadap bayi sangat penting terutama untuk pencegahan stunting. MP-ASI dari kacang hijau bisa dijadikan alternatif pemenuhan gizi bayi. Selain itu, kacang hijau yang biasanya dijual langsung tidak memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi sehingga produk ini bisa menjadi salah satu pendukung perekonomian desa. Tujuan dilakukannya pengabdian ini sebagai upaya pengembangan nilai ekonomis terhadap komoditas kacang hijau di desa Matang Segantar dan bisa menjadikan produk ini sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi bayi yang lebih murah dan sehat.

PENDAHULUAN

Pemenuhan nutrisi untuk bayi sangat dibutuhkan untuk pencegahan stunting. Stunting masih menjadi ancaman serius di Indonesia. Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang, yang ditandai oleh angka tinggi badan yang dibawah rata-rata normal (Deviana 2023). Prevalensi stunting di Kalimantan Barat masih diatas 27.8 persen. Kalbar masih menjadi yang tertinggi tingkat stunting nya berdasarkan data diatas dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Kalimantan (Annur 2023). Matang Segantar sebagai salah satu desa yang terletak di provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sambas, Kecamatan Teluk Kramat menjadi bagian daerah yang rawan terhadap isu stunting.

Pada data BPS Kalimantan Barat melalui website resmi, persentase kemiskinan di Kalimantan barat tahun 2020 yaitu sebesar 7.17 %, pada tahun 2017 persentase kemiskinan di kalimantan sambas berada di angka 7.88%, dan menunjukkan tren menurun dengan angka sebesar 0.71%, jika dibandingkan dengan keseluruhan rakyat indonesia sebesar 7.63 % persentase ini menunjukkan bahwa persentase kalimantan barat terbilang lebih rendah persentasenya dari keseluruhan daerah yang ada di Indonesia (Paizal, Sahrul, and Sukmawati 2021).

Hal ini dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia yang rendah di Kalimantan barat. Berdasarkan beberapa penelitian, pemenuhan gizi balita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; pemilihan jenis makanan yang salah dan tidak bervariasi, tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan gizi makanan, keterbatasan akses pangan serta ukuran kurangnya monitoring dalam hal status gizi balita (Sihite and Chaidir 2022). Selain itu menurut data BPS tahun 2019 mayoritas keluarga balita stunting adalah keluarga yang miskin atau di bawah



garis kemiskinan (Paizal, Sahrul, and Sukmawati 2021).

Dalam penelitian lain kemiskinan menjadi faktor penyebab utama ketidakmampuan menyediakan pangan sebagai sumber zat gizi. Dalam hal ini penulis menunjukkan konsumsi zat besi anak balita gizi kurang berasal dari keluarga miskin dengan presentasi mencapai 33.3% dan 34.8% dari kebutuhan total. Dan hal ini ditemukan juga pada konsumsi fosfor, kalsium dan vitamin C masing-masing baru memenuhi 33,3%, 44.6% sedangkan konsumsi energi dan protein masing-masing sudah mencapai 63% dan 70,86% (Herawati 2009).

Maka dari itu, pembina melakukan riset komoditas unggulan di desa Matang Segantar yang bisa dijadikan sebagai produk unggulan desa yang memiliki daya jual untuk konsumen menengah bawah. Sekaligus menjadi alternatif produk dalam pengentasan stunting. Desa Matang Segantar banyak penduduk yang mata pencariannya sebagai petani dengan komoditas terbesar yaitu; kacang hijau, padi, sawi, dan karet. Berdasarkan data potensi komoditas padi masih menjadi komoditas penghasil utama terbesar dengan luas lahan 544 Ha, yang mampu menghasilkan panen 1.958,4 ton per tahun. Setelah panen padi masyarakat Matang Segantar menanam sebagian lahannya dengan komoditas Kacang Hijau dengan luas lahan sekitar 50 Ha yang mampu menghasilkan panen sebanyak 50 ton per tahun. Akan tetapi, penduduk disini belum mampu membuat produk unggulan karena kebanyakan hasil tani di jual secara mentah tanpa ada pengembangan produk dari salah satu komoditas supaya memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Melihat komoditas kacang hijau menjadi salah satu komoditas unggulan di Matang Segantar pengabdian mengambil inisiatif untuk membuat produk MP-ASI sebagai produk unggulan desa. Menurut bapak Jaeran selaku pengurus desa di bidang pertanian Matang Segantar belum mampu menciptakan produk baru dari komoditas mereka. Sehingga komoditas kacang hijau hanya dijadikan konsumsi rumahan saja. Alasan pembina memilih produk MP-ASI sebagai produk unggulan karena MP-ASI sumber zat gizi untuk anak dibawah umur dua tahun. Dalam pengabdian ini hanya sebatas membantu masyarakat untuk mampu menciptakan produk dari kacang hijau berupa MP-ASI dengan manfaat untuk menekan angka stunting dan menambah nilai jual dari komoditas kacang hijau.

METODE

Metode yang digunakan untuk tercapainya tujuan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode observasi komoditas, seminar tentang keunggulan komoditas berdasarkan kandungan gizi di dalamnya, dan praktek pembuatan MP-ASI kacang Hijau. Adapun susunan agenda kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Observasi komoditas kacang hijau di Desa Matang Segantar.
2. Koordinasi dengan kepala desa dan ibu-ibu PKK terkait pelaksanaan seminar dan praktek pembuatan produk.
3. Pada saat pengabdian, pembina sebelumnya melakukan praktek pembuatan produk dan menyiapkan bahan untuk kebutuhan presentasi beserta pembuatan praktek langsung.
4. Melakukan uji resep terhadap produk yang akan di demonstrasikan.
5. Demonstrasi dan praktek langsung pembuatan produk MP-ASI kacang Hijau
6. Diskusi terkait pembuatan produk dan pembuatan grup Whatsapp untuk pembinaan berkelanjutan.



HASIL

Sebelum menentukan produk yang tepat di tempat kami melakukan observasi dengan cara melakukan wawancara kepada balai tani dan ketua kelompok tani di desa Matang Segantar. Setelah mengetahui bahwa komoditas unggulan yang ada di desa Matang Segantar salah satunya adalah kacang hijau, maka kami mulai mencari dan mengumpulkan referensi resep, kandungan nutrisi, manfaat dan alat sederhana untuk bahan demonstrasi dan praktek pembuatan produk.

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan demonstrasi dan praktek pembuatan produk MP-ASI kacang hijau. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah panci, air secukupnya, blander, kacang hijau 500 gram, jahe, gula, wajan, saringan sedang dan kecil untuk menghasilkan bubuk terhalus, kompor, plastik kemasan, stiker dan label produk yang sudah kami buat dan rekomendasikan karena masyarakat yang masih kurang memahami penggunaan aplikasi desain grafis.

Sebelum melakukan praktek pembina melakukan demonstrasi dan memaparkan tentang manfaat dan nutrisi yang terkandung dalam kacang hijau untuk pemenuhan gizi anak yang terkena dampak stunting, Sedangkan langkah pembuatan produk adalah sebagai berikut:

1. Rendam kacang hijau dalam air selama satu jam
2. Sangrai kacang hijau selama 10 menit dengan api yang kecil
3. Setelah di sangrai, diamkan selama 5 menit dan mulai di blender
4. Siapkan saringan sedang dan saring bubuk yang sudah di blender
5. Sangrai kembali selama 5 menit dengan api kecil dan masukan jahe 1 ruas untuk menambah aroma MP-ASI
6. Saring kembali dengan saringan yang lebih halus
7. Diamkan bubuk selama 5 menit
8. Setelah mulai melakukan packaging dan menempelkan label produk
9. MP-ASI siap dijual dan dikonsumsi



Gambar 1. Audiensi dan observasi komoditas unggulan bersama balai tani kec. Teluk Kramat



Di Gambar ini pembinan sedang melakukan audiensi dengan balai tani kecamatan Teluk Kramat untuk mengetahui komoditas unggulan dan data panen per tahun dari komoditas kacang hijau. Disini kami mendapatkan informasi terkait panen pertahun dan jumlah luas lahan kacang hijau. Berdasarkan hasil audiensi ini kami mendapatkan informasi bahwa komoditas kacang hijau menjadi komoditas unggulan ke 3 setelah padi dan sawit



Gambar 2. Audiensi dan observasi tentang komoditas unggulan kacang hijau di desa Matang Segantar

Di hari kedua kami melakukan audiensi dengan ketua kelompok tani desa Matang Segantar. hal dilakukan karena tempat spesifik kami mengabdikan di desa Matang Segantar. Berdasarkan informasi yang kami terima bahwa desa Matang Segantar sendiri bisa menghasilkan panen 50 ton per tahun dari komoditas kacang hijau dengan penjualan hanya sebatas bahan mentah dan belum mampu menciptakan produk dari komoditas kacang hijau ini sehingga harga penjualannya rendah atau hanya untuk konsumsi rumah tangga saja.



Gambar 2. Demonstrasi dan Praktek pembuatan MP-ASI



Gambar ini merupakan salah satu dokumentasi dari kegiatan kami yang sedang melakukan demonstrasi dan memberikan contoh praktik untuk membuat MP-ASI dari kacang hijau. demonstrasi dilakukan sesuai dengan metode yang sudah dipaparkan dalam metode dan cara pembuatan yang disampaikan di atas.



Gambar 4. Foto Bersama Mitra

Foto bersama dengan mitra yaitu ibu-ibu PKK dan perangkat desa dengan menunjukkan hasil pembuatan produk.



Gambar 3. Label Kemasan

Label kemasan dibuat oleh tim pengabdian, melihat kendala penggunaan teknologi yang belum mumpuni dari mitra kami. Hal ini dilakukan untuk optimalisasi pembuatan produk, dengan harapan mitra setelah pengabdian ini selesai bisa langsung melakukan kegiatan produksi lanjutan dan pemasaran terhadap produk.



DISKUSI

Setelah melakukan demonstrasi dan praktek pembuatan MP-ASI kami melakukan diskusi terkait pembuatan produk dan pemasaran produk. Adapun kesimpulan dari hasil diskusi itu adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan produk ini mendapatkan legalitas dan penjualan resmi di warung-warung grosir maka pembina mengarahkan masyarakat untuk melakukan uji nutrisi di Dinkes dan Disperindag.
2. Untuk produksi pembina menyarankan di buat beberapa kelompok dalam anggota PKK untuk mengoptimalkan jumlah produksi dengan alat sederhana selama masa perintisan usaha.
3. Adapun marketing produk pembina menyarankan dengan metode mouth to mouth dan mensosialisasikan di setiap event bazar atau kesehatan yang diselenggarakan untuk ibu-ibu posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Karena dengan inovasi produk baru ini bisa mendukung perekonomian dan program OVOP yang disosialisasikan oleh pemerintahan kabupaten bisa terlaksana. Adapun evaluasi yang harus dilakukan adalah menambah waktu pengabdian untuk memaksimalkan pembinaan sampai pada pemasaran produk. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada masyarakat Matang Segantar yang telah ikut serta secara aktif dan antusias dalam acara pengabdian masyarakat ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada masyarakat Matang Segantar yang telah ikut serta secara aktif dan antusias dalam acara pengabdian masyarakat ini. Dan kami ucapkan terimakasih banyak kepada para pejabat desa yang mendukung dan mendanai kegiatan ini secara totalitas dan menerima dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Annur, Mutia Cindy. 2023. "Daftar Prevalensi Balita Stunting Di Indonesia Pada 2022, Provinsi Mana Teratas?" Katadata.Co.Id/Layanan Konsumen Dan Kesehatan. 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>.
- [2] Deviana, Jesica. 2023. "Permasalahan Stunting Dan Penyelesaiannya." Website Kementerian Keuangan. 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahanan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>.
- [3] Herawati, Netti. 2009. "Guru Besar Ilmu Gizi Dan Pangan."
- [4] Paizal, Muhamad, Sahrul Sahrul, and U.Sulia Sukmawati. 2021. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat." JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance 1, no. 2: 41-51. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.4123>.
- [5] Sihite, Nathasa Weisdania, and Muhammad Syafwan Chaidir. 2022. "Keterkaitan Kemiskinan, Kecukupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas 11 Ilir Palembang." Darussalam Nutrition Journal 6, no. 1: 37. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>.